

## **MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI SISWA MTS NEGERI 3 PONOROGO**

**Fifi Dwi Novitasari<sup>1</sup>, Athok Fu'adi\*<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

<sup>1</sup>[fifinovitasari12@gmail.com](mailto:fifinovitasari12@gmail.com), <sup>2</sup>[athok@iainponorogo.ac.id](mailto:athok@iainponorogo.ac.id)

\*Corresponding email: [athok@iainponorogo.ac.id](mailto:athok@iainponorogo.ac.id)

### **ABSTRACT**

The background of this research is the accumulation of waste at MTs Negeri 3 Ponorogo and wanting to change the character of students who care about the environment. The character of caring for the environment can be formed in various ways, one of which is through the implementation of the Adiwiyata program. This program will impact generations of people who respect their environment more. MTs Negeri 3 Ponorogo has implemented and won a provincial level award as an Adiwiyata madrasah. This study aims to describe and analyze the implementation of the Adiwiyata program management in shaping the character of caring for the environment for students at MTs Negeri 3 Ponorogo starting from planning, implementing, and evaluating. This research is field research with a qualitative approach. The data source was obtained from informants directly related to the thesis discussion—data collection techniques by conducting interviews, observation, and documentation. From the results of this study, it can be concluded that: (1) The planning of the Adiwiyata program in shaping the character of caring for the environment for MTs Negeri 3 Ponorogo students is by planning environmentally sound activities, such as clean Friday activities, waste management, class pickets, inter-class competitions. (2) The implementation of the Adiwiyata program in shaping the character of caring for the environment for students of MTs Negeri 3 Ponorogo, namely through the three principles and components of the Adiwiyata program. (3) Evaluation of the Adiwiyata program in shaping the character of caring for the environment for MTs Negeri 3 Ponorogo students, namely from the attitudes and behavior of students in their daily activities, an evaluation is carried out with the working group team for once a month and for the Adiwiyata team it is carried out once a year.

**Keywords:** Management, Adiwiyata Program, Environmental Care Character

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini yaitu menumpuknya limbah sampah di MTs Negeri 3 Ponorogo serta ingin mengubah karakter siswa peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui implementasi program Adiwiyata. Dengan program ini nantinya akan berdampak pada generasi bangsa yang lebih menghargai lingkungannya. MTs Negeri 3 Ponorogo telah menerapkan dan mendapatkan

penghargaan tingkat provinsi sebagai madrasah Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber datanya diperoleh dari informan dan datanya berkaitan langsung dengan pembahasan skripsi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan, seperti kegiatan jumat bersih, pengelolaan sampah, piket kelas, perlombaan antar kelas. (2) Pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu melalui tiga prinsip dan komponen dari program Adiwiyata. (3) Evaluasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, dilakukan evaluasi dengan tim pokja selama satu bulan sekali dan untuk tim Adiwiyata dilakukan satu tahun sekali.

**Kata Kunci:** Manajemen, Program Adiwiyata, Karakter Peduli Lingkungan

**Informasi Artikel**    **Diterima:** Mei 2023    **Direvisi:** Juni 2023    **Diterbitkan:** Juni 2023

## PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *management* yang berarti seni mengatur atau melaksanakan. Berdasarkan asal katanya, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan organisasi.<sup>1</sup> Menurut Tahalele dan Soekarto, manajemen pada dasarnya merupakan tiga fungsi manajemen, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Actuating*), dan (3) Evaluasi (*Evaluation*).<sup>2</sup>

Menurut George R. Terry perencanaan adalah suatu hal yang harus ada didalam setiap usaha untuk mengembangkan usaha atau dalam lembaga. Perencanaan dianggap vital, maka harus dilakukan di awal. Perencanaan juga dapat dianggap sebagai kumpulan dari keputusan-keputusan, dimana keputusan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan di masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang.

---

1 Hengki Mangiring Parulian Simarmata, A. Nurrochman Hidayatulloh, Erika Revida Abdurrozzaq Hasibuan, et al, *Organisasi: Manajemen Kepemimpinan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3-4.

2 Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 34.

Dalam perencanaan terdapat pembagian tugas dan wewenang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut George R. Terry juga menyatakan bahwa fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hierarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan suatu kegiatan.<sup>3</sup>

George R. Terry mendefinisikan pelaksanaan sebagai usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan harus bersikap obyektif dalam penentuan dan penggunaannya. Actuating berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat dari aktivitas-aktivitas jalannya manajemen.

Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tingkatan capaian dalam proses kegiatan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Prayitno bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian suatu kegiatan berdasarkan kriteria tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Ralph Tyler, evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai sesuatu dengan terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.<sup>5</sup> Salah satu bentuk manajemen yang saat ini diterapkan di sekolah adalah manajemen adiwiyata yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

Kurangnya rasa kepedulian manusia saat ini terhadap lingkungannya, menyebabkan kondisi lingkungan semakin memprihatinkan dan mengalami penurunan kualitas pada lingkungan, yang disebabkan oleh manusia yang terus mengeksploitasi alam.<sup>6</sup> Hal-hal besar yang dapat membuat rusaknya lingkungan hidup diantaranya penggundulan hutan yang menyebabkan (banjir, dan tanah longsor), kebakaran hutan dikarenakan pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal-hal kecil lainnya yang disebabkan oleh masyarakat, salah satunya ialah dalam pembuangan sampah. Mereka membuang sampah plastiknya ke dalam sungai atau tempat yang tidak sesuai, selain itu dari pabrik membuang limbahnya di sungai. Hal kecil ini juga memiliki dampak yang cukup besar. Sampah-sampah plastik bisa

---

3 Umronah, "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes" 6, no. 2 (November 30, 2018): 282. <sup>9</sup> Ibid, 284.

4 Laili Etika Rahmawati Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 10.

5 Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), 3.

6 Syaipul Pahr, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan" 6, no. 1 (2021): 120.

menyebabkan menurunnya kesuburan pada tanah, pembuangan limbah pabrik bisa berbahaya bagi makhluk hidup lainnya.

Kurangnya bentuk kepedulian dalam menjaga lingkungan hidup tentunya, hal ini menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Jika hal ini terus dilakukan maka, akan memperburuk kehidupan makhluk hidup lainnya. Tindakan dalam menjaga lingkungan ini dapat dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Maka, perlu adanya kesadaran yang benar dari setiap individu, agar pemeliharaan lingkungan hidup ini terus dilakukan secara berkelanjutan.<sup>7</sup>

Mengembangkan kehidupan yang berwawasan lingkungan tidaklah mudah, dibutuhkan sarana prasarana yang tepat, dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Pendidikan ini dianggap sebagai jalur yang paling tepat dalam meningkatkan kesadaran kepada anak-anak, pentingnya menjaga lingkungan. Untuk menangani permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan pendidikan lingkungan hidup mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas melalui program adiwiyata.<sup>8</sup> Permen LH No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, menyatakan bahwa madrasah adiwiyata adalah madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan, untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Program adiwiyata merupakan kegiatan yang dibuat dalam upaya mendayagunakan lingkungan sekitar. Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah/madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah/madrasah, warga sekolah/madrasah turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup. Kegiatan utama program adiwiyata ini adalah mewujudkan kelembagaan sekolah/madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan program ini diharapkan setiap perkembangan ilmu pengetahuan, dapat mengubah pola pikir generasi terhadap pentingnya keseimbangan lingkungan, sehingga apabila generasi sudah memahami dan mengerti tentang konsep keseimbangan lingkungan maka besar kemungkinan akan dihasilkan

---

7 Sabda Budiman, Enggar Objantoro, "Survei Kesadaran Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Persepektif Ekoteologi Di STT Simpson Ungaran" 5, no. 1 (2022): 94.

8 Syaipul Pahru, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan", 121.

calon-calon pemimpin yang mengerti dan melaksanakan konsep pembangunan berkelanjutan.<sup>9</sup>

Pelaksanaan program adiwiyata dapat berjalan dengan maksimal jika berpegang pada 3 prinsip dasar yaitu edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.<sup>10</sup> Edukatif memiliki makna bahwa adanya program adiwiyata ini menjadi sarana untuk memberikan pandangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini warga madrasah diharapkan dapat menerima *transfer knowledge* dari tujuan adanya program ini. Partisipatif memiliki arti bahwa warga madrasah terlibat aktif dalam manajemen madrasah meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab masing-masing.

Keterlibatan warga madrasah dalam program adiwiyata menjadi hal yang penting dalam keefektifan program ini. Warga madrasah dalam hal ini yaitu: kepala madrasah, guru, pegawai, karyawan serta karyawan kantin ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berkelanjutan memiliki tujuan bahwa seluruh kegiatan dalam program adiwiyata harus dilakukan secara terus menerus dan komprehensif (keseluruhan). Kegiatan ini tidak dapat hanya berjalan 1-2 tahun saja tetapi harus berkelanjutan, sampai terwujudnya tujuan dari diadakannya program ini. Maka dari itu program ini memerlukan suatu perencanaan dan berkelanjutan.

Menurut Permen Adiwiyata Nomor 5 Tahun 2013 tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu 1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; 2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; 3) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan 4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Komponen 1 dan 2 adalah kewenangan dan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sedangkan komponen 3 dan 4 adalah kewenangan dan kebijakan kementerian lingkungan hidup.<sup>11</sup>

Pendidikan dalam program adiwiyata adalah pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup, program ini menjadi luar biasa jika diterapkan sejak dini. Dengan program ini nantinya akan menciptakan generasi yang menghargai lingkungannya. Menurut Gunawan pendidikan yang berwawasan lingkungan akan membangun fondasi anak dalam menanamkan etika peduli lingkungan. Penanaman Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sejak dini, mewujudkan

---

9 Syoffnelli, Zulfa Saan, Thamrin, "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku Dan Keterampilan Siswa Dan Guru Dalam Mengelola Lingkungan Pada SMK Di Kabupaten Pelalawan" 3, no. 1 (2016): 17.

10 Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2019), 307-308.

11 Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 282.

kesadaran untuk berupaya dan berbudaya bersih dan sehat terhadap lingkungannya.<sup>12</sup> Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengambil bagian penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan mencegah perusakan lingkungan melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini dalam upaya pelestarian lingkungan diterapkan di madrasah untuk menciptakan kesadaran warga madrasah membentuk karakter peduli lingkungan.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas pada individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut G. Douglas yang dijelaskan di dalam bukunya *Muhyatul Huliyah*, karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pemikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.<sup>13</sup> Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang diimplementasikan bagi madrasah dalam sikap peduli terhadap lingkungan. Madrasah yang peduli terhadap lingkungan, maka akan membentuk pembiasaan siswa dalam hal menjaga, melestarikan, dan peduli terhadap lingkungannya.<sup>14</sup> Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi madrasah. Semua warga madrasah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan, dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga madrasah tentang pentingnya peduli lingkungan.<sup>5</sup>

MTs Negeri 3 Ponorogo adalah madrasah yang telah menerapkan program Adiwiyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, MTs Negeri 3 Ponorogo mendapatkan penghargaan dan diakui sebagai madrasah Adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2018 dan pada tahun 2021 mendapatkan penghargaan sebagai madrasah Adiwiyata tingkat provinsi. MTs Negeri 3 Ponorogo menerapkan program Adiwiyata ini dengan latarbelakang adanya masalah terkait sampah, dan ingin mengelola limbah sampah serta ingin merubah karakter/perilaku siswa peduli dengan lingkungan.

Selain itu menurut Ibu Sri Harmanti, MTs Negeri 3 Ponorogo telah berupaya untuk mewujudkan madrasah Adiwiyata yang bersih, sehat dan nyaman, maka madrasah memiliki program kerja (pokja), diantaranya yaitu pokja sampah, biopori, portofolio, energi, kebersihan lingkungan, pengelolaan air, taman, hidroponik, green house, tanaman obat keluarga, satwa, poster dan mading, pokja UKS, kantin sehat, dan komposting. MTs Negeri 3 Ponorogo juga

---

12 Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 121.

13 Muhyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 27-28.

14 Dyah Widodo, Sony kristianto, Andi Susilawaty, et al, *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 93.

menyediakan kegiatan berwawasan lingkungan di madrasah meliputi; a) Kegiatan mendaur ulang tumpukan sampah, sisa makanan dan minuman yang diolah menjadi barang yang bernilai b) Penanaman tanaman hidropinik. Selanjutnya, c) Tersediaanya beberapa satwa di madrasah, serta d) Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) juga disediakan di madrasah, dan lain sebagainya.

Semenjak penerapan program Adiwiyata dengan mengelola/manage dengan baik, madrasah telah melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu menciptakan lingkungan madrasah menjadi bersih, sehat dan nyaman, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah, serta memanfaatkan limbah sampah menjadi sebuah kegiatan atau menjadi bahan belajar bagi siswa. Berbagai kegiatan yang ada dalam pokja, serta kegiatan setiap bulan yaitu kegiatan jumat bersih yang dilakukan satu bulan sekali. Dengan adanya program-program diatas dilakukan madrasah untuk menumbuhkan tanggungjawab siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan hal tersebut, diharapkan siswa melakukan kegiatan dalam menjaga lingkungan, sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, bahwa di MTs Negeri 3 Ponorogo, peneliti melakukan penelitian pada sistem manajemen yang diterapkan dari program Adiwiyata, serta tertarik melakukan sebuah penelitian tentang “Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber datanya diperoleh dari informan dan datanya berkaitan langsung dengan pembahasan skripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data peneliti menggunakan data *collection* (pengumpulan data), data *condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo**

Perencanaan program Adiwiyata dilakukan di awal untuk menetapkan apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya. Perencanaan program adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo sudah dimulai sejak tahun 2015. Perencanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo ini merencanakan

suatu kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan, yang akan diimplementasikan seluruh warga madrasah dan yang terutama yaitu kepada siswanya.

Dalam mendukung program adiwiyata, maka perencanaan pertama MTs Negeri 3 Ponorogo adalah membentuk sebuah tim adiwiyata. MTs Negeri 3 Ponorogo telah membentuk struktur tim adiwiyata terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan tim pokja, selain itu juga turut melibatkan unsur-unsur didalamnya untuk memperlancar kegiatan dalam program adiwiyata yaitu kepala madrasah, guru, staf tata usaha, siswa, dan komite Madrasah. Dengan terbentuknya struktur ini dapat lebih berkomitmen dan tanggungjawab untuk memberi pengetahuan kepada siswa agar peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekitarnya. Perencanaan kedua yaitu membentuk tim pokja.

Tim pokja adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo ada 15 pokja, yaitu Pokja Hidroponik, Pokja Green House, Pokja Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Pokja Kebersihan Lingkungan, Pokja Kantin Sehat, Pokja Energi, Pokja Poster dan Mading, Pokja UKS, Pokja Satwa, Pokja Portofolio, Pokja Biopori (Lubang Resapan Air), Pokja Pengelolaan Air, Pokja Sampah, Pokja Komposting. Perencanaan ketiga yaitu menyusun rencana kegiatan, kegiatan ini merupakan tugas dari setiap pokja yang hendak dilaksanakan di MTs Negeri 3 Ponorogo. Kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dilaksanakan bersama-sama dengan tim yang sudah dibentuk, tak lupa siswa juga diikutsertakan dalam kegiatan ini.

## **B. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo**

Salah satu program yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Ponorogo adalah program adiwiyata, berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, pelaksanaan program adiwiyata dilaksanakan dengan baik terbukti bahwa saat ini MTs Negeri 3 Ponorogo telah meraih peringkat Provinsi Jawa Timur dalam program adiwiyata. Kepala madrasah berperan penting sebagai penggerak dalam kegiatan ini untuk menggerakkan semua warga madrasah dalam kegiatan program adiwiyata agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu pelaksanaan program adiwiyata ini juga sudah berpedoman dengan prinsip program adiwiyata yaitu:

### **1. Prinsip Edukatif**

Prinsip edukatif adalah ini untuk memberikan pandangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pendidikan. Dalam hal ini warga madrasah diharapkan dapat menerima transfer ilmu pengetahuan dari tujuan adanya program ini. Prinsip ini mendidik semua warga madrasah untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan



dan pembentukan karakter pada siswa, khususnya pada pembentukan karakter peduli lingkungan. MTs Negeri 3 Ponorogo ini telah mengintegrasikan PLH pada semua mata pelajaran yang ada di MTs Negeri 3 Ponorogo. Implementasi dalam pelaksanaan dari prinsip edukatif adiwiyata ini adalah memproitaskan nilai pendidikan dan pembentukan karakter peduli lingkungan yang dapat diterapkan oleh siswa baik di lingkungan madrasah maupun sekitarnya.

## 2. Prinsip Partisipatif

Prinsip partisipatif ini, setiap warga madrasah terlibat aktif dalam manajemen madrasah meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab masing-masing. Keterlibatan warga madrasah ini menjadi hal yang penting dalam keefektifan program tersebut. Berdasarkan prinsip partisipatif, program adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo memiliki tujuan agar warga madrasah turut aktif dalam kegiatan program adiwiyata agar pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dapat dibentuk dengan baik. Adapun kegiatannya seperti kegiatan pemeliharaan atau menanam tanaman, guru turut melibatkan siswanya dalam kegiatan ini agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara menanam dengan baik, cara pemberian pupuk dan sebagainya.

## 3. Prinsip Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan adalah semua kegiatan dari program adiwiyata harus dilaksanakan secara terus menerus, terencana, berkesinambungan dan menyeluruh. Implementasi dari prinsip berkelanjutan program adiwiyata dapat diaplikasikan dalam membangun sikap peduli terhadap lingkungan, agar nantinya tidak terjadi kerusakan yang semakin parah pada lingkungan. Kegiatan berkelanjutan ini nantinya menjadikan kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo. Bentuk-bentuk kegiatan yang bersifat berkelanjutan ini yaitu piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, mematikan listrik yang tidak digunakan, dan menyirami atau merawat tanaman di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan kerja sama antar warga madrasah untuk mencapai tujuan adiwiyata. Yang menjadi poin penting dalam program Adiwiyata ini adalah budaya bersih, mencintai lingkungan, dan menjaga lingkungan menjadi gaya hidup bagi warga madrasah.

Dalam pelaksanaan program adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dapat berjalan dengan cukup efektif dengan mengacu pada empat komponen program adiwiyata yaitu:

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan ini telah diterapkan di MTs Negeri 3 Ponorogo diantaranya yaitu visi dan misi madrasah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kebijakan madrasah dalam mengefisiensi penggunaan air, listrik, dan plastik, kebijakan madrasah yang mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan nyaman yang diwujudkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib MTs Negeri 3 Ponorogo, serta kebijakan peningkatan kreativitas siswa dengan memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan kerajinan. Dari kebijakan ini dapat mewujudkan perilaku peduli lingkungan bagi siswa dari beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu materi pembelajaran kurikulum 2013 untuk meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan hidup. Materi tentang pendidikan lingkungan hidup (PLH) sudah terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di setiap mata pelajaran di MTs Negeri 3 Ponorogo. Menerapkan sesuai strategi guru masing-masing. Misalnya, sesuai data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Ibu Sri Harmanti selaku ketua adiwiyata dan sebagai guru mapel PPKN, beliau menanamkan PLH pada materinya mengenai cinta tanah air yang dihubungkan dengan menanam tanaman. Siswa diajak keluar untuk menanam tanaman dan memelihara tanaman, dengan hal ini siswa akan mengerti bahwa kita harus mencintai, menjaga dan memelihara lingkungan seperti mereka yang cinta tanah air Indonesia. Dengan hal ini madrasah juga menggunakan metode pembelajaran di luar kelas dengan metode observasi langsung di lingkungan.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu dalam setiap kegiatannya turut melibatkan semua warga madrasah, dalam hal ini untuk menumbuhkan dan memupuk rasa kebersamaan, dan gotong-royong. MTs Negeri 3 Ponorogo juga mengadakan kegiatan rutin setiap satu bulan sekali pada hari jumat yaitu kegiatan jumat bersih, kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah yang diikuti oleh semua warga madrasah.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Ketersediaan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MTs Negeri 3 Ponorogo sudah cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan adanya ketersediaan tempat cuci tangan di setiap depan ruang kelas, tersedianya tempat sampah, tersedianya biopori

di madrasah, terdapat ventilasi udara yang memadai, tersedianya kantin sehat. Selain menyediakan sarana-sarana ramah lingkungan MTs Negeri 3 Ponorogo juga mengupayakan warga madrasah untuk menghemat penggunaan air dan listrik secara efisien, hal ini dapat dilakukan dengan mematikan kran air setelah selesai digunakan dan mematikan listrik saat tidak digunakan, hal ini bertujuan untuk menghemat sumber daya secara efisien agar dapat terus digunakan untuk generasi selanjutnya.

### **C. Evaluasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo**

Evaluasi program adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dilaksanakan secara terencana, sistematis dan terarah melalui proses interview yang dilakukan oleh kepala Madrasah dengan masing-masing pokja. Evaluasi dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjaga kebersihan lingkungan. Evaluasi dilaksanakan satu bulan sekali untuk masing-masing pokja dan satu tahun sekali evaluasi dengan tim program adiwiyata. Dilakukan hal tersebut untuk mengetahui sejak dini apakah ada kendala yang terjadi pada pelaksanaan pokja, sehingga bisa di atasi sejak dini.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan, agar para siswa terbiasa dengan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dan dapat diimplementasikan di lingkungan sekitar dengan menjaga kelestarian lingkungan. Pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo dilaksanakan melalui tiga prinsip yaitu edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Pelaksanaan program adiwiyata berlandaskan pada empat komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Evaluasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo, evaluasi dilakukan dengan melihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjaga kebersihan lingkungan. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali untuk masing-masing pokja, dan untuk evaluasi dari tim adiwiyata dilakukan satu tahun sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legistimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Dwi Purwanti. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya" 1, no. 2 (2017): 16.
- Dyah Widodo, Sony kristianto, Andi Susilawaty, et al. *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hengki Mangiring Parulian Simarmata, A. Nurrochman Hidayatulloh, Erika Revida Abdurrozzaq Hasibuan, et al. *Organisasi: Manajemen Kepemimpinan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Miftakhul Huda, Laili Etika Rahmawati. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Muhyatul Huliyah. *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Sabda Budiman, Enggar Objantoro. "Survei Kesadaran Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Persepektif Ekoteologi Di STT Simpson Ungaran" 5, no. 1 (2022): 94.
- Syaipul Pahru. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan" 6, no. 1 (2021): 120.
- Syoffnelli, Zulfa Saan, Thamrin. "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku Dan Keterampilan Siswa Dan Guru Dalam Mengelola Lingkungan Pada SMK Di Kabupaten Pelalawan" 3, no. 1 (2016): 17.
- Umronah. "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes" 6, no. 2 (November 30, 2018): 278–92.
- Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Yayat Suharyat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Yusuf Tayibnapis, Farida. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2008.